

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA
KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEK PT BANK
SYARIAH INDONESIA 2021-2024**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

IHSANUDDIN

NIM. 21 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA
KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEK PT BANK
SYARIAH INDONESIA 2021-2024**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

IHSANUDDIN

NIM. 21 401 00023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA
KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEK PT BANK
SYARIAH INDONESIA 2021-2024**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

IHSANUDDIN

NIM. 21 401 00023

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II

Putri Bunga Meliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. IHSANUDDIN

Padangsidempuan 14 Mei 2025
Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

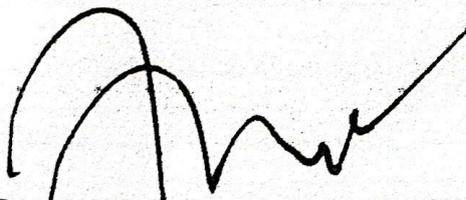
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. IHSANUDDIN yang berjudul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA 2021-2024", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelas Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih

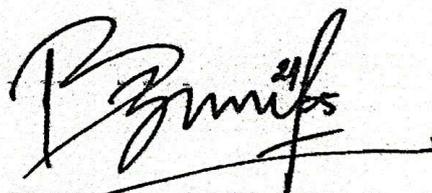
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II



Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHSANUDDIN
N I M : 21 401 00023
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA
2021-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



IHSANUDDIN
NIM. 21 401 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IHSANUDDIN
NIM : 21 401 00023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA 2021-2024.**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Mei 2025

Yang Menyatakan



**IHSANUDDIN
NIM. 21 401 00023**

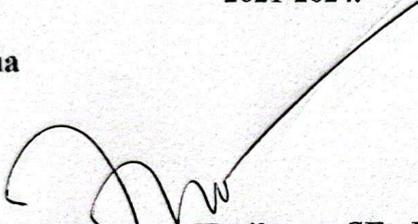


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

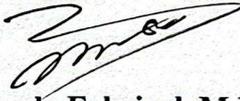
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IHSANUDDIN
NIM : 21 401 00023
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA
2021-2024.

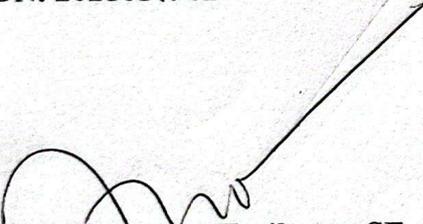
Ketua

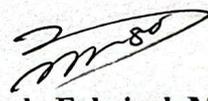

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902

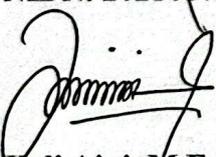
Sekretaris

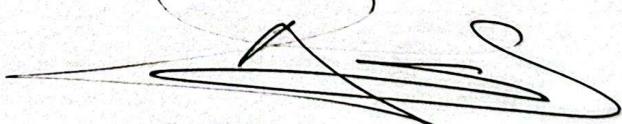

Nando Fahrizal, M.E.
NIDN.2019109402

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902


Nando Fahrizal, M.E.
NIDN.2019109402


Hndi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Mei 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
IPK : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA
2021-2024

Nama : IHSANUDDIN

NIM : 21 401 00023

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 23 Juni 2025
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : IHSANUDDIN
NIM : 21 401 00023
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC Pt Bank Syariah Indonesia 2021-2024

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) untuk periode 2021-2024. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi fluktuasi indikator RGEC dan dampaknya terhadap kesehatan bank. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan BSI selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI mengalami peningkatan signifikan, dengan peringkat komposit berada pada kategori "Sehat" dan "Sangat Sehat" dari 2021 hingga 2023. Rasio Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan perbaikan, sementara Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap dalam kategori sehat. Analisis rasio Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Praktik Good Corporate Governance (GCG) mencerminkan konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, berkontribusi terhadap kepercayaan nasabah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kesehatan bank dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan regulasi. Rekomendasi strategis yang dihasilkan diharapkan dapat membantu pengelola bank dalam meningkatkan efektivitas operasional dan memperkuat posisi kompetitif di pasar perbankan syariah.

.Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, RGEC, Bank Syariah.

ABSTRACT

Name : IHSANUDDIN

Reg. Number : 21 401 00023

Thesis Title : Analysis of Financial Performance Health Using the RGEC Method at Bank Syariah Indonesia for the Period 2021–2024

This research analyzes the financial performance health level of PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) for the period 2021-2024. The objective of the research is to evaluate fluctuations in RGEC indicators and their impact on the bank's health. The methodology employed is qualitative descriptive, utilizing secondary data analysis from BSI's financial statements over five years. The findings indicate that BSI's financial performance has significantly improved, with the composite rating falling into the "Healthy" and "Very Healthy" categories from 2021 to 2023. The Non-Performing Financing (NPF) ratio shows improvement, while the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) remain in the healthy category. Analysis of the Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) ratios also demonstrates significant enhancement. The practice of Good Corporate Governance (GCG) reflects consistency in the application of sound governance principles, contributing to customer trust. This research underscores the importance of continuous monitoring and evaluation of bank health in the face of market dynamics and regulatory changes. The strategic recommendations generated are expected to assist bank managers in enhancing operational effectiveness and strengthening competitive positioning in the sharia banking sector.

Keywords: Financial Health, RGEC, Islamic Bank.

خلاصة

الاسم: إحسان الدين

رقم تعريف الطالب : ٢١٤٠١٠٠٠٠٢٣

عنوان الرسالة: تحليل المستوى الصحي للأداء المالي باستخدام رجيك (المخاطر ، والحوكمة الجيدة للشركات ، والأرباح ، ورأس المال (في بنك بت الشريعة اندونيسيا تبك الفترة ٢٠٢١ إلى ٢٠٢٤

مخاطر **RGEC** باستخدام منهجية (BSI) "تُحلل هذه الدراسة مستوى الصحة المالية لأداء بنك "بي تي بنك شريعة إندونيسيا تي بي كيه **RGEC** وتهدف الدراسة إلى تقييم تقلبات مؤشرات ٢٠٢١ إلى ٢٠٢٤. الائتمان، الحوكمة المؤسسية الجيدة، الربحية، رأس المال) للفترة وتأثيرها على صحة البنك. وقد استخدمت المنهج الوصفي النوعي مع تحليل البيانات الثانوية المأخوذة من التقارير المالية للبنك خلال خمس أظهرت نتائج الدراسة أن الأداء المالي للبنك شهد تحسناً ملحوظاً، حيث كان التقييم العام في فئة "صحي" و"صحي جداً" من عام. سنوات ونسبة كفاية (FDR) تحسناً، بينما بقي كل من نسبة التمويل إلى الودائع 2021 حتى عام 2023. كما أظهر معدل التمويل المتعثر زيادات (ROE) والعائد على حقوق الملكية (ضمن الفئة الصحية. كما أظهرت تحليلات العائد على الأصول (CAR) رأس المال ، فقد أظهرت اتساقاً في تطبيق مبادئ الحوكمة الرشيدة، مما ساهم في تعزيز ثقة (كبيرة. أما في ما يتعلق بممارسات الحوكمة المؤسسية الجيدة ، وتؤكد هذه الدراسة على أهمية المتابعة والتقييم المستمرين لصحة البنك في مواجهة ديناميكيات السوق والتغيرات التنظيمية. ومن العملاء المتوقع أن تسهم التوصيات الاستراتيجية المستخلصة في مساعدة إدارة البنك على تحسين الكفاءة التشغيلية وتعزيز الموقع التنافسي في سوق المصرفية الإسلامية.

كلمات البحث: الصحة المالية ، رجيك ، البنك الإسلامي

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warah̄matullahi Wabarakātuh

Syukur Alhamdulillah penelitiucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEK PT BANK SYARIAH INDONESIA 2021-2024.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Putri Bunga Meilana Daulay, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada Ayahanda tercinta MHD.ZAINUDDIN dan Ibunda tersayang Nurhaida Batubara yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus

asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra- putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

8. Teristimewa kepada saudara saya Rizky Fauzy, S.Pd dan Ferdiansyah yang selalu menyemangati dan mendorong peneliti selalu semangat dalam menyelesaikan penelitiannya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini, serta rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 1), dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2025

IHSANUDDIN
NIM. 18 401 00023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
د	Jim	J	Je
س	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
ط	Kha	Kh	kadan ha
ذ	Dal	D	De
ر	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ظ	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetaka Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASAYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
خلاصة.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	8
C.Batasan Istilah	9
D.Perumusan Masalah	11
E.Tujuan Penelitian.....	11
F.Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A.Kajian Teori	14
1.Signalling Theory	14
2.Laporan Keuangan.....	14
3.Analisis Laporan Keuangan	16
4.Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam.....	18
5.Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	20
B.Penelitian Terdahulu	28
C.Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A.Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B.Jenis Penelitian	37
C.Subjek Penelitian	38
D.Teknik Pengumpulan Data	38
E.Sumber Data	39
F.Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.Teknik Pengelohan Data dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A.Gambaran Umum Objek Penelitain	44
1.Sejarah Perusahaan.....	44
2.Visi dan Misi	45
3.Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	46
4.Layanan Bank Syariah Indonesia	47
5.Keunggulan Bank Syariah Indonesia	48
B.Deskripsi Data Penelitian.....	51
C.Pengolahan dan Analisis Data.....	53
1.Analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC.....	53
D.Pembahasan Hasil Penelitian	59
E.Keterbatasan Peneletian.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A.Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Peneltian	89
C.Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk2021-2024dalam Persen	3
Tabel II.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	20
Tabel II.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR.....	20
Tabel II.3Faktor Penilaian GCG BSI.....	21
Tabel II.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GoodCorporate Governance (NK)	22
Tabel II.5 Matriks Kriteria Penetapan PeringkatRentabilitas(ROA)	23
Tabel II.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas(NOM)	24
Tabel II.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE)	24
Tabel II.8Matriks Kriteria penetapan peringkat beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
Tabel II.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	25
Tabel II.10Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	26
Tabel II.11 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel IV.2 Hasil Pemeringkatan Rasio NPF.....	49
Tabel IV.3 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	50
Tabel IV.4 Hasil Pemeringkatan Rasio GCG	51
Tabel IV.5 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA	51
Tabel IV.6 Hasil Pemeringkatan Rasio NOM.....	52
Tabel IV.7 Hasil Pemeringkatan Rasio ROE.....	52
Tabel IV.8 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO	53
Tabel IV.9 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	54
Tabel IV.10 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2019	54
Tabel IV.11 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020	56
Tabel IV.12 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021	57
Tabel IV.13 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2022	59
Tabel IV.14 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar IV.1 Deskripsi Data Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia mengalami transformasi signifikan akibat digitalisasi yang terus berkembang. Berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama semester I 2024, ratusan kantor cabang bank telah ditutup. Penutupan ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam industri perbankan, di mana efisiensi operasional dan pengurangan biaya menjadi prioritas utama. Data menunjukkan bahwa jumlah kantor bank di Indonesia menyusut dari 24.784 unit pada Juni 2023 menjadi 24.170 unit pada Juni 2024, dengan penutupan 106 kantor cabang dalam satu semester. Fenomena ini tidak hanya berimplikasi pada struktur jaringan layanan bank, tetapi juga menciptakan tantangan baru dalam hal kinerja keuangan dan kesehatan bank.¹

Pada Mei 2023, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengalami gangguan layanan digital yang signifikan, termasuk pada layanan mobile banking, ATM, dan teller di kantor cabang. Awalnya, pihak BSI menyatakan bahwa gangguan tersebut disebabkan oleh pemeliharaan sistem. Namun, kemudian terungkap bahwa gangguan tersebut disebabkan oleh serangan ransomware dari kelompok hacker LockBit, yang mengakibatkan lumpuhnya layanan selama beberapa hari. Kelompok peretas tersebut mengklaim telah mencuri sekitar 1,5 terabyte data nasabah dan meminta tebusan sebesar Rp 295,6 miliar. Insiden ini menyoroti

¹ <https://finansial.bisnis.com/read/20240915/90/1799670/bank-tutup-ratusan-kantor-cabang-semester-i2024-tergilas-digitalisasi>.

kelemahan dalam sistem keamanan siber BSI dan menimbulkan kekhawatiran terhadap perlindungan data nasabah serta stabilitas operasional bank.²

Kejadian ini berdampak pada aspek Risk Profile dan Good Corporate Governance (GCG) dalam penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dari sisi Risk Profile, serangan siber menunjukkan adanya risiko operasional yang signifikan, sementara dari sisi GCG, insiden ini menguji efektivitas tata kelola perusahaan dalam menghadapi krisis dan melindungi kepentingan nasabah. Evaluasi terhadap respons BSI dalam menangani serangan siber ini penting untuk menilai sejauh mana bank mampu menjaga integritas sistem dan kepercayaan publik.

Pada pertengahan tahun 2024, Pimpinan Pusat Muhammadiyah memutuskan untuk menarik dana simpanan dan pembiayaan dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang diperkirakan mencapai Rp13 triliun. Keputusan ini diambil sebagai langkah untuk menghindari risiko konsentrasi dana yang terlalu besar di satu bank syariah, serta untuk mendorong persaingan yang sehat di antara perbankan syariah di Indonesia. Penarikan dana dalam jumlah besar ini tidak hanya berdampak pada likuiditas BSI, tetapi juga memengaruhi kepercayaan publik terhadap stabilitas dan tata kelola bank tersebut.³

peristiwa ini mencerminkan tantangan pada aspek Risk Profile, khususnya dalam manajemen risiko likuiditas akibat konsentrasi dana pihak ketiga. Selain itu,

² Nurul Monika Larasati and Rayyan Firdaus, "Analisis Bahaya Serangan Ransomware Terhadap Layanan Perbankan," *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika* 2, no. 4 (2024): 102–9, <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i4.151>.

³ https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/06/09/dampak-pengalihan-dana-muhammadiyah-dari-bsi?utm_source.

aspek Good Corporate Governance (GCG) juga diuji melalui kemampuan BSI dalam menjalin komunikasi dan hubungan yang efektif dengan nasabah institusional besar seperti Muhammadiyah. Evaluasi terhadap respons BSI dalam menghadapi situasi ini penting untuk menilai sejauh mana bank mampu menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan stakeholder.

Di tengah transformasi digital ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia juga menghadapi tantangan yang kompleks. Sebagai bank hasil merger tiga bank syariah milik negara, BSI dituntut untuk menjaga tingkat kesehatan kinerja keuangannya guna memberikan layanan terbaik kepada nasabah sekaligus mempertahankan daya saing di tengah kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu, evaluasi tingkat kesehatan bank menjadi penting, terutama dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas dan kinerja keuangan bank.⁴

Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) telah digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kesehatan bank. Metode ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, laba, dan modal. Dengan menggunakan metode ini, bank dapat diukur dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan kinerja operasionalnya.⁵ Metode RGEC diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.

⁴ Rini Rahayu Kurniati and Alifvira Febrianti, "Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Pada Bank Syariah Indonesia (BSI),".

⁵ Herja Weli and Vargo Christian L. Tobing, "Analisis Metode Rgec Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Bpr Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

13/1/PBI/2011, yang menggantikan metode CAMELS. Ini menunjukkan bahwa RGEC telah diakui secara resmi sebagai standar untuk penilaian kesehatan bank di Indonesia, sehingga memberikan legitimasi tambahan terhadap penggunaannya.⁶

Bank Syariah Indonesia hadir sebagai bank yang megkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai islami yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai islami inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai alternative jasa perbankan di Indonesia. Selain itu, setiap tahunnya Bank syariah Indonesia selalu berusaha menunjukan kinerja yang baik dan optimal dalam mewujudkan visinya. Hal ini dapat dilihat dari laporan rasio-rasio yang tercermin dalam tabel 1.1.

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia 2021-2024 dalam Persen

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR	NOM
2021	0,87	73,39	1,61	13,71	80,46	22,09	1,75
2022	0,57	79,37	1,98	16,84	75,88	20,29	2,17
2023	0,55	81,73	2,35	16,88	71,27	21,04	2,58
2024	0,50	84,97	2,49	17,77	69.93	21,40	2,84

Sumber: www.ir.bankbsi.co.id.⁷

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam teori ekonomi, kenaikan harga saham normal karena digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga akan naik jika ada permintaan tinggi, dan harga akan turun jika ada penawaran tinggi. Faktor eksternal, yang berarti hal-hal yang datang dari luar perusahaan, dan

⁶ Dinita Mayangsari and Ersi Sisdianto, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC," *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 01–19, <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>.

⁷ www.ir.bankbsi.co.id.

internal, yang berarti hal-hal yang datang dari dalam perusahaan, adalah dua variabel yang biasanya memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Diketahui oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) bahwa berbagai rasio keuangan, termasuk CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan BOPO, mengalami fluktuasi hingga menurun. Ini menunjukkan bahwa, sebagai akibat dari besarnya rasio pada posisi modal, daya mampu perbankan untuk mempersiapkan pendanaan menjadi jauh lebih baik.

Meskipun NPF menurun, angka 0,50% di 2024 masih menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah. Jika tren ini tidak dijaga, dapat menimbulkan risiko yang lebih besar di masa depan, terutama jika kondisi ekonomi memburuk. Oleh karena itu, penting bagi manajemen bank untuk terus mengawasi kualitas pembiayaan dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif agar dapat mempertahankan kesehatan finansial dan menjaga kepercayaan nasabah.

Peningkatan FDR yang signifikan (dari 73,39% menjadi 84,97%) dapat menandakan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan pembiayaan. Hal ini berisiko menyebabkan masalah likuiditas jika simpanan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban. Selain itu, strategi yang terlalu agresif ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko kredit, di mana bank berpotensi memberikan pembiayaan kepada debitur yang kurang layak.

ROA meningkat, angka 2,49% masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa bank mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi perhatian penting, karena rendahnya ROA dapat mengindikasikan

adanya efisiensi operasional yang kurang. Jika bank tidak meningkatkan penggunaan asetnya, potensi keuntungan yang lebih tinggi akan terlewatkan. Selain itu, manajemen perlu mengevaluasi strategi investasi dan pembiayaan agar dapat mengoptimalkan pendapatan dari setiap aset yang dimiliki.

Walaupun ROE meningkat, peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pengurangan ekuitas yang bisa berisiko. Jika laba tidak berkelanjutan, bank bisa menghadapi kesulitan dalam mempertahankan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, pengurangan ekuitas dapat mengindikasikan bahwa bank mengambil risiko lebih tinggi dalam operasionalnya, yang dapat membahayakan stabilitas jangka panjang. Jika kondisi pasar berubah atau terjadi krisis ekonomi, bank mungkin tidak memiliki bantalan modal yang cukup untuk bertahan.

Meskipun BOPO menurun, angka 69,93% masih menunjukkan bahwa biaya operasional cukup tinggi. Hal ini dapat membebani profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik, terutama di saat pendapatan menurun. Tingginya BOPO menunjukkan bahwa bank mungkin menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, yang dapat mengurangi daya saing di pasar.

Fluktuasi CAR yang terlihat, dengan penurunan dari 22,09% menjadi 20,29%, menunjukkan ketidakstabilan dalam kecukupan modal. Jika CAR tidak dipertahankan di tingkat yang aman, bank dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban modal di masa depan. Meskipun NOM meningkat, peningkatan ini mungkin tidak cukup signifikan untuk menghadapi tantangan operasional di masa depan. Jika biaya operasional meningkat, margin ini bisa menyusut, yang berdampak negatif pada profitabilitas.

Selain itu, karena PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah entitas keuangan yang memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, penilaian kesehatan juga perlu dilakukan. Bank Syariah Indonesia, sebagai lembaga keuangan, sangat memengaruhi masyarakat dan ekonomi, terutama masyarakat Muslim.

Tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam periode 2021-2024 merupakan isu yang krusial dalam konteks perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, BSI telah berhasil menarik banyak nasabah, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, pertumbuhan jumlah nasabah ini juga membawa tantangan yang signifikan, terutama dalam pengelolaan risiko, penerapan prinsip tata kelola yang baik, dan penjaminan keuntungan yang berkelanjutan.

Analisis ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja BSI, tetapi juga akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan BSI, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang berguna bagi pengelola bank dalam mengoptimalkan kinerja dan daya saing mereka, serta dalam meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.⁸

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah terbesar di

⁸ Andrian Saputra, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar, "Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (July 5, 2023): 81–91, <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.56>.

Indonesia, memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor keuangan syariah di negara ini. Peningkatan jumlah nasabah menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Namun, peningkatan jumlah nasabah tidak dapat terlepas dari faktor internal bank, salah satunya adalah tingkat kesehatan bank.⁹

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC Pada Pt Bank Syariah Indonesia 2021–2024”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dibatasi dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Untuk faktor pendapatan, rasio *Return On Assets* (ROA), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO), dan Rasio Return On Equity (ROE) digunakan. Pada penelitian ini, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan. Meskipun metode RGEC digunakan untuk menilai kesehatan bank, penilaian tersebut hanya terbatas pada laporan keuangan tahun 2019–2023 karena peneliti belum menemukan perbedaan dalam tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023.

⁹ Elko L Mamesah and Donna O Setiabudhi, “Analisis yuridis mengenai merger bank syariah mandiri ,BRI syariah dan BNI Syariah menjadi bank syariah indonesia (BSI) 1 Oleh: Yultriani Rantemangiling 2,” n.d., <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/>.

C. Batasan Istilah

1. Kesehatan Kinerja Keuangan:

Kesehatan kinerja keuangan mengacu pada kondisi finansial suatu bank yang diukur melalui rasio-rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penilaian ini penting untuk menentukan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

2. RGEC:

RGEC adalah singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Metode ini digunakan untuk menilai kesehatan bank dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam operasional perbankan. Setiap komponen RGEC memiliki indikator spesifik yang digunakan untuk analisis.

- a. Risk Profile: Mengukur risiko yang dihadapi bank, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
- b. Good Corporate Governance (GCG): Menilai praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam bank, mencakup transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab manajemen.
- c. Earnings: Mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba melalui rasio seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
- d. Capital: Menilai kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko, diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI):

Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang hasil merger dari beberapa bank syariah milik negara. BSI menawarkan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. *Non Performing Financing* (NPF):

NPF adalah rasio yang menunjukkan persentase pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan dan risiko kredit bank.¹⁰

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR):

Menurut Kasmir FDR adalah rasio yang menunjukkan proporsi pembiayaan yang diberikan bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun. Rasio ini mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan.¹¹

6. Return on Assets (ROA):

Menurut kasmir ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.¹²

7. Return on Equity (ROE):

¹⁰ Dimas Sauqi Mubarak and Alvien Nur Amalia, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio Dan Non-Performing Financing Terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2017,".

¹¹ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 61,

¹² Menurut Kasmir, "Dalam Membayar Semua Kewajiban Dengan Menggunakan Modal Yang Dimiliki Perusahaan Tersebut. 2.1.1.2 Indikator Debt Equity Ratio," 2019, 10–17.

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.¹³

8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):

BOPO adalah rasio yang menunjukkan efisiensi operasional bank dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.¹⁴

9. Capital Adequacy Ratio (CAR):

CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko. Rasio ini penting untuk menjaga stabilitas dan solvabilitas bank.¹⁵

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini: Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan di ukur menggunakan metode RGEC dengan indikator NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, NOM menggunakan RGEC pada PT. Bank Syariah Indonesia 2021-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini: Untuk menganalisis Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan di ukur dengan NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR, NOM menggunakan RGEC

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah,” *SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014* 110, no. 9 (2014): 13.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan.

pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2024

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan, memperluas dan mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan yang lebih luas yang berhubungan dengan Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rgec Pada Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2024 dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya. serta memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi di bidang perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan kesehatan kinerja bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat luas terkait dengan bank syariah indonesia, serta memberikan pemahaman yang

lebih mendalam mengenai pentingnya memilih bank yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip perbankan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan keberlanjutan.

4. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi stakeholder yang terkait dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bahan informasi. Analisis dengan metode RGEC, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan bank, dan rekomendasi strategis diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara stakeholder dalam upaya meningkatkan kinerja dan akuntabilitas bank syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Signalling Theory

Teori signaling adalah grand teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori sinyal dalam pemilik informasi berusaha memberikan potongan informasi yang relevan kepada pihak yang menerimanya. Bank adalah pemilik informasi, dan penerima informasi adalah stakeholder atau pihak ketiga (nasabah). Penerima informasi akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh Bank sebagai pemilik informasi. Ada penilaian kesehatan bank yang dihasilkan dari Pemilik informasi akan mendorong para pemangku kepentingan atau pihak ketiga, juga dikenal sebagai nasabah, untuk mempercayai dan menitipkan dana mereka pada Bank.¹⁶

2. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari akuntansi. Laporan keuangan yang akan digunakan oleh pelanggan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai informasi tetapi juga sebagai tanggung jawab.

¹⁶ Yusuf Mahendra and Daljono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 4 (2023): 1–14.

Selain itu, menjelaskan metrik yang menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹⁷

Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, dan pihak luar yang berkepentingan. Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan atau sepanjang waktu.¹⁸

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini menunjukkan kondisi bank yang sebenarnya, termasuk kekuatan dan kelemahan, dan juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode waktu tertentu. Membaca laporan ini dapat membantu manajemen memperbaiki kelemahan mereka dan mempertahankan kekuatan mereka.¹⁹

b) Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan ini akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan jika dibandingkan selama dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut untuk menghasilkan data yang dapat mendukung keputusan.

¹⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Laporan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* hlm 104.

¹⁹ Ayu Indrawati and Daniel Nemba Dambe, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan," *Ulet* 5, no. April (2021): 1–18, <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/180>.

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan dianalisis setelah dibuat. Hasil analisis laporan keuangan ini akan menunjukkan kelemahan dan kekuatan bank. Kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara teratur, yang juga menunjukkan kinerja bank selama periode tersebut. Analisis harus dilakukan terlebih dahulu agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti. Sesuai dengan standar yang berlaku, rasio-rasio keuangan bank digunakan untuk analisis.

Saat membaca laporan perbankan, kita sering menemukan istilah-istilah singkatan yang mengacu pada rasio keuangan; kinerja bisnis dapat diukur dengan melihat angka rasio tersebut. Beberapa indikator penting dalam industri perbankan adalah sebagai berikut:

- a) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Juliana dan Mulazid (2017) menemukan bahwa kualitas kredit bank berkorelasi negatif dengan NPF yang lebih tinggi, yang berarti bahwa jumlah kredit bermasalah lebih besar dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah lebih tinggi. Sebaliknya, ketika NPF rendah, kondisi bank lebih baik, sehingga pelanggan tidak ragu untuk menyimpan dananya di bank Syariah sebagai simpanan mudharabah. Dana pihak ketiga (DPK) membantu melakukan pembiayaan salah satu sumber dana yang diberikan.

- b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
- c) ROA (Return on Assets) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan profit atau laba (juga dikenal sebagai profitabilitas) dengan membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang. Kemampuan perbankan meningkat dengan nilai ROA. dalam menghasilkan keuntungan
- d) Dalam bisnis ekonomi, ROE adalah komponen penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis atau mampu mengelola permodalan dari para investornya. Semakin tinggi perhitungan ROE, perusahaan menjadi lebih baik di mata pelaku pasar modal karena perusahaan tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan semaksimal mungkin.
- e) BOPO, atau Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional, adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif bank dalam menjalankan operasinya. Biaya bunga yang diberikan pada nasabah dihitung sebagai belanja operasional, dan bunga yang diterima dari nasabah dihitung sebagai pendapatan operasional. Nilai BOPO yang

lebih rendah menunjukkan bahwa perbankan beroperasi dengan lebih baik.

- f) Rasio kecukupan modal, atau CAR, menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian. Rasio ini penting karena menjaga CAR di bawah batas aman (minimal 8%) juga melindungi klien dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perbankan yang lebih baik dalam menangani risiko kerugian.
- g) RGEC memiliki efek yang paling signifikan terhadap kondisi keuangan bank, berdampak pada tingkat kesehatan bank. RGEC menjadi subjek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. RGEC terdiri dari lima kriteria: modal, aktiva, manajemen, dan likuiditas. Selain itu, metode RGEC mencakup faktor-faktor berikut: profil resiko (profil resiko), manajemen perusahaan yang baik (manajemen/tata kelola perusahaan), keuntungan (rentabilitas), dan modal (permodalan).

4. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kemanfaatan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang benar, adil, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bisnis, baik mereka yang berada di dalam

perusahaan maupun yang berada di luar perusahaan. Prinsip ini ditemukan dalam Al-Qur'an dalam ayat 283 surat Al-Baqarah, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِيهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalannya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".²⁰

Ayat ini menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam setiap transaksi keuangan. Dalam konteks laporan keuangan, hal ini berarti bahwa setiap laporan harus disusun dengan jujur, akurat, dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Keberadaan pencatatan yang baik dalam laporan keuangan akan menghindarkan praktik curang dan

²⁰ Departemen agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2009).

memberikan perlindungan terhadap hak-hak pihak yang terlibat.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat laporan keuangan jujur karena laporan keuangan yang jujur akan memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini akan membantu mereka membuat keputusan.

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan Risk-Based Bank Rating. Bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank.²¹

Salah satu kelebihan menggunakan RGEC daripada CAMEL adalah bahwa RGEC dapat mengukur berbagai aspek yang mendukung kesehatan bank secara khusus.²² Metode RGEC juga memiliki kelebihan karena dapat memperhitungkan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan,

²¹ www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaiankesehatanbank, di akses pada tanggal 11 november 2024.

²² Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 106.

yang tidak dapat dilakukan oleh metode penilaian kinerja keuangan lainnya. Ini memungkinkan untuk menentukan tingkat risiko keuangan, rasio rentabilitas, dan rasio permodalan suatu perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan yang aman.²³

Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dikenal dengan metode RGEC. peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor. Profil risiko (Risk profile), Good Corporate Governance (CGC), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan). Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut.²⁴

a) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko meliputi beberapa aspek risiko yang dihadapi oleh bank, antara lain:

- 1) Risiko Kredit: Risiko yang muncul dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang digunakan untuk menilai risiko ini adalah NPL (Non-Performing Loan), di mana semakin rendah rasio NPL, semakin baik kesehatan bank.

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

²³ Francis Hutabarat, *Analisi Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Multiavisitama, 2020).

²⁴ Ria Handayani, "Analisis Komparasi Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011-2016," hlm 115.

Tabel II.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*(NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- 2) Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio Financial to Deposit Ratio (FDR) sebagai ber

Tabel II.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

- b) *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja manajemen bank secara internal dinilai melalui penilaian

diri. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum mengatur penilaian ini. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, ada lima prinsip yang ditetapkan untuk pelaksanaan Good Corporate Governance: Transparansi (Transparency), Pertanggungjawaban (Responsibility), Independensi (Independency), dan Kewajaran (Fairness).

Laporan keuangan tahunan menunjukkan penilaian corporate governance yang baik di sektor perbankan Indonesia. Peringkat komposit yang ditentukan dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 juga merupakan dasar penilaian ini.

Tabel II.3 Faktor Penilaian GCG BSI

No	Faktor	Bobot
1	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat dewan komisaris secara berjeda minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%
2	Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat bersamadireksi secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%
3	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat bersama Dewan Pengawas (DPS) secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%
4	Dewan Komisaris melaksanakan peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan melalui keikutsertaan dalam seminar/pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	10%
5	Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke cabang/wilayah dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%
6	Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap	10%

	Kinerja Bank Syariah Indonesia secara berkala, minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun	
7	Dewan Komisaris menyusun dan menyampaikan 10% 48 Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank kepada Regulator secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu)	10%
8	Dewan Komisaris mereview, mengevaluasi dan memberikan persetujuan terhadap hal-hal yang wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan	10%
9	Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya prinsip dan praktik Good Corporate Governance pada seluruh jenjang organisasi	10%
10	Dewan Komisaris memastikan Komite-komite di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan efektif sesuai ketentuan yang berlaku.	10%
	Total	100%

Sumber: Peraturan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Tabel II.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance (NK)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq NK < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq NK < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq NK < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq NK \geq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c) Rentabilitas (*Earnings*)

Indikator ini mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam menjalankan operasinya. Beberapa rasio yang digunakan adalah:²⁵

a) ROA (Return on Assets): Mengukur seberapa efektif bank

²⁵ Aditya Ryan et al., "Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Analisis Tingkat Kesehatan Bank Daerah Berdasarkan Indikator Risk Profile, Earnings, Dan Capital,".

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$$

Tabel II.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b) NOM (Net Operating Margin)

Net operating margin dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif²⁶. NOM adalah rasio rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung NOM yaitu :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset Produktif}}$$

Tabel II.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NOM < 3%
2	Sehat	2% ≤ NOM < 3%
3	Cukup Sehat	1,5% ≤ NOM < 2%
4	Kurang Sehat	1% ≤ NOM < 1,5%
5	Tidak Sehat	NOM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

c) ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri²⁷. Rasio ROE dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus dari ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel II.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% ≤ ROE < 15%
3	Cukup Sehat	5% ≤ ROE < 12,5%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROE < 5%
5	Tidak Sehat	ROE < 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

d) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang berfungsi untuk mengetahui efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung BOPO yaitu :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 1.8 Matriks Kriteria penetapan peringkat beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 94%

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. oleh Rajawali Pers (Jakarta, 2013).

2	Sehat	94% - 95%
3	Cukup Sehat	95% - 96%
4	Kurang Sehat	96% - 97%
5	Tidak Sehat	>97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

d) Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengatur kecukupan modal yang menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel II.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>12%
2	Sehat	9% ≤ - <12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ - <9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ - 8%
5	Tidak Sehat	≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

Selanjutnya, hasil penelitian tentang analisis RGEC disajikan dalam bentuk angka yang diberi bobot sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Nilai kredit suatu bank menentukan nilai ini. Tabel berikut menunjukkan batas minimal dan maksimum untuk menentukan predikat suatu bank.²⁸

²⁸ Arga Sael and Joy Tulung, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumh Periode 2014-2016 Analysis of Financial Statements As a Bank Health Size Using Rgec Methods," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 3943–52.

Tabel II.10 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Keterangan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC, serta Analisis Penelitian Komparatif, mencakup beberapa temuan.

**Tabel II.11
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Juana Dewi Markiano,(Skripsi) Universitas Islam Negeri Suska Riau,2024	Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC berdampak positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Profil risiko, keuntungan, dan modal memiliki efek sebanding, sementara ukuran perusahaan memberikan dampak positif yang kecil. Tidak semua temuan mencapai signifikansi yang

			diharapkan.
2.	Nurfadillah, (Skripsi) ,Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024	Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan metode rgec pada pt. Bank muamalat dan pt. Bank syariah indonesia	Hasil penelitian in Pada tahun 2022, PT Bank Muamalat tergolong cukup sehat dengan peringkat komposit 68,57% (PK-3), sementara PT Bank Syariah Indonesia lebih sehat dengan 74,28% (PK-2). Perbedaan ini mencerminkan kinerja keuangan kedua bank, dan penelitian merekomendasikan metode RGEK untuk analisis kesehatan bank yang lebih mendalam.
3.	Fauzan Kamil, (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Parepare,2024	Analisis komparasi tingkat kesehatan bank mandiri dengan bank bri melalui pendekatan RGEK	Hasil penelitian menunjukkan kedua bank sangat baik, dengan Bank Mandiri sehat dalam NPL dan LDR, serta sangat sehat dalam NK, ROA, NIM, dan CAR. Sementara Bank BRI juga sehat dalam NPL dan LDR, serta sangat sehat dalam ROA, NIM, dan CAR. Secara keseluruhan, Bank BRI unggul dalam profitabilitas dan modal, sedangkan Bank Mandiri

			menunjukkan pengelolaan risiko yang baik
4	Anggia Windari,(Skripsi) Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary,2024	Analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan Dengan menggunakan camel dan rgec pada Pt. Bank mega syariah tbk periode 2017-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk selama 2017-2021 fluktuatif. Metode CAMEL menilai bank cukup sehat pada 2017, 2020, dan 2021, sedangkan pada 2018 dan 2019 dinilai sehat. Sementara itu, metode RGEC mengkategorikan bank sehat sepanjang periode tersebut, mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan kinerja keuangan secara keseluruhan.
5	Ni Kadek Ayu Yudi Iswhari,(Skripsi),Politeknik Negeri Bali, 2022	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Bali memiliki tingkat kesehatan yang sangat sehat selama 2020-2022, dengan nilai komposit meningkat dari 86,67% pada 2020 menjadi 90,00% pada 2021 dan

			2022. Aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital semuanya menunjukkan kinerja yang baik, meskipun menghadapi tantangan ekoBOPOi.
6	M.Fauzan, dkk., Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Vol. 6 No. 03/2021	Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	Pada Periode 2015–2019, tingkat kesehatan Bank PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan metode CAMELS dan RGEC berubah setiap tahun.
7	Jumiati,Aulia Rahmah ,dan Noor Istiqamah, Jurnal , Ahmad Yani Banjarmasin Vol. 11 No. 01/2024	Analisis tingkat kesehatan bankpada pt bank rakyat indonesia (persero) tbk.periode 2020-2022	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat baik selama 2020-2022, dengan Composite Rating 1 (PK-1) yang berarti sangat sehat. NPL berada di 1,39% - 2,1%, LDR stabil di 79,2% - 84,19%, ROA meningkat hingga 3,65%, dan CAR mencapai 25,28%. Nilai keseluruhan adalah 91,43% pada 2020-2021 dan 88,57% pada 2022.
8	Wina Aprilia dan Nesti	Pengaruh tingkat	Secara simultan,

	Hapsari, jurnal, universitas Singaperbangsa vol. 16 No 02/2021	Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan	semua variabel (NPL, NK, ROA, dan CAR) memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya ROA dan CAR dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor perbankan.
9	Novia Dwi Astari, Dadang Hermawan, Rosma Pakpahan, jurnal, Akuntansi politeknik negeri Bandung vol. 1 No 03/2021	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (studi kasus pada PT Bank Mandiri(persero), Tbk)	Secara keseluruhan, Bank Mandiri mendapatkan predikat "sangat sehat" dengan peringkat komposit 1 (PK-1) berdasarkan analisis RGEC. Hal ini menunjukkan bank mampu menghadapi tantangan bisnis dan faktor eksternal dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki
10	Hustna Dara Sarra, Mikrad, dan Sunanto, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol 6 No 02 2022	Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode rgec terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2015-2019	Tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui metode RGEC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Juana Dewi Markiano dan Penelitain saya memiliki kesamaan dalam menggunakan metode RGEC untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, serta menekankan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam menentukan nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan signifikan, di mana penelitian Markiano mengkaji pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, sementara Penelitian saya berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanpa mempertimbangkan variabel moderasi tersebut.

Penelitian Nurfadillah dan Penelitian saya memiliki kesamaan dalam penggunaan metode RGEC untuk analisis kesehatan bank. Namun, penelitian ini membandingkan dua bank syariah, yaitu PT Bank Muamalat dan PT Bank Syariah Indonesia, sementara Penelitian saya fokus pada satu bank, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Fauzan Kamil juga menggunakan metode RGEC untuk mengevaluasi kesehatan bank. Keduanya menilai tingkat kesehatan bank, tetapi penelitian ini membandingkan PT Bank Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia, sedangkan Penelitian saya tidak membandingkan dengan bank lain dan lebih terfokus pada analisis satu bank.

Anggia Windari penelitian nya terdapat perbedaan utama penelitian terletak pada objek penelitian yang spesifik pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan periode waktu yang lebih terkini, sementara kesamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode

RGEC untuk penilaian kesehatan keuangan bank syariah. Penelitian ini juga menekankan analisis faktor-faktor seperti profil risiko dan tata kelola perusahaan, memberikan wawasan baru tentang kinerja keuangan bank syariah.

Ni Kadek Ayu Yudi Iswhari menerapkan metode RGEC dalam analisis kesehatan bank. Keduanya memiliki kesamaan dalam metodologi, namun penelitian ini fokus pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali, sementara Penelitian saya fokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Penelitian M. Fauzan dkk. membahas analisis kesehatan bank menggunakan pendekatan kuantitatif dan membandingkan dua metode (CAMELS dan RGEC). Keduanya membahas kesehatan bank, tetapi Penelitian saya hanya menggunakan RGEC tanpa membandingkan dengan metode lain.

Jumiati, Aulia Rahmah, dan Noor Istiqamah menggunakan RGEC untuk menilai kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Keduanya sama-sama menggunakan metode ini, tetapi penelitian ini fokus pada bank yang berbeda, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, sedangkan Penelitian saya fokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Wina Aprilia dan Nesti Hapsari mempelajari dampak kesehatan bank terhadap nilai perusahaan. Keduanya menganalisis kesehatan bank, tetapi penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya ROA dan CAR, sementara Penelitian saya lebih pada analisis kinerja keuangan secara keseluruhan.

Novia Dwi Astari dkk. menerapkan metode RGEC dalam analisis kesehatan PT Bank Mandiri. Keduanya menggunakan metode yang sama, tetapi penelitian ini berfokus pada PT Bank Mandiri, sedangkan Penelitian saya berfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Hustna Dara Sarra dkk. menggunakan metode RGEC untuk menilai kesehatan bank dan dampaknya terhadap profitabilitas.

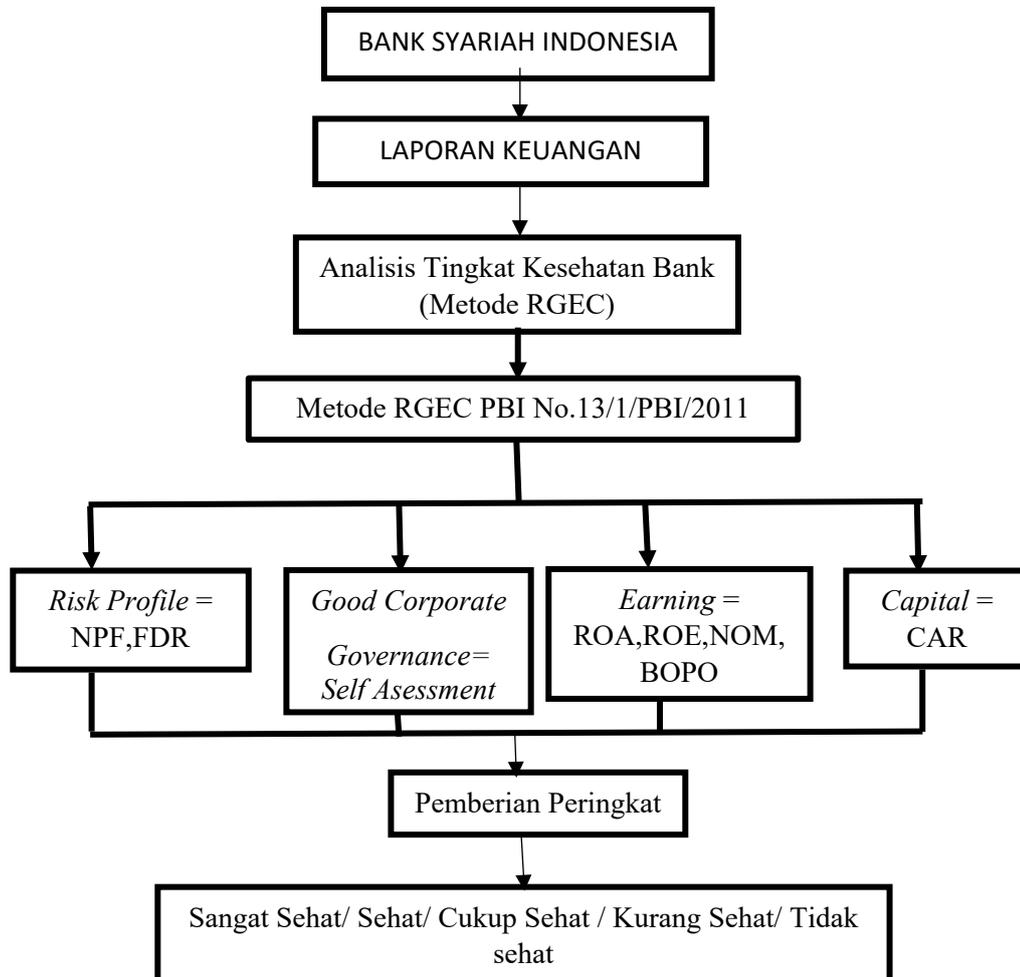
C. Kerangka Berpikir

a. Pengertian Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁹

²⁹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Gambar II.12
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung meneliti di tempat penelitian baik dalam pengumpulan data maupun lainnya, melainkan melalui media internet. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia melalui sebuah situs resmi yang dimiliki Bank Syariah Indonesia yaitu www.ir.bankbsi.co.id. Adapun waktu peneliti ini dari bulan November 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Hasil penelitian data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.³⁰

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian akan difokuskan pada laporan keuangan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan agar dapat menentukan tingkat kesehatan bank. Data penelitian tersebut akan dianalisis dan akan

³⁰ B. G. Hardana, A., & Siregar, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Karya Media, 2021).

dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan bank selama periode 2021 hingga 2024, dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Melalui pengukuran variabel-variabel seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), Return on Equity (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas dan kinerja keuangan BSI dalam menghadapi tantangan industri perbankan syariah yang semakin kompleks.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data time series, data time series adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian,

mingguan, bulanan dan tahunan.³¹ Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021-2024. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari data website perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu www.bankbsi.co.id

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen, disebut data sekunder. Penulis menggunakan dokumen laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. yang dapat diakses secara langsung melalui situs web www.bankbsi.co.id

³¹ Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019): 12–25, [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, menghitung dan menganalisis data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi di situs resmi bank syariah Indonesia.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya³². Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan bank Syariah Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif, menurut Sugiyono. Penelitian deskriptif menganalisis data dengan menggambarkan atau menganalisis data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generik.³³ Metode analisis laporan keuangan yang digunakan adalah metode RGEC.

G. Teknik Pengelohan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk memulai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan

³² Faradiba Jabnabillah, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi, "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 59–70, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>.

³³ Andri Soemitra, *Bank Dan Badan Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), hlm.46.

dengan variabel penelitian yang diperoleh dari website perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu www.bankbsi.co.id.

- 2) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode RGEC.
- 3) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2021-2024 baik dengan metode RGEC seperti berikut ini:

- a) Pemeringkatan dengan analisis RGEC yaitu nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

(a) Peringkat 1 = setiap kali checklist dikalikan dengan 5

(b) Peringkat 2 = setiap kali checklist dikalikan dengan 4

(c) Peringkat 3 = setiap kali checklist dikalikan dengan 3

(d) Peringkat 4 = setiap kali checklist dikalikan dengan 2

(e) Peringkat 5 = setiap kali checklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit diperoleh dengan mengalikan semua checklist, kemudian mempersentasekannya. Untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen, gunakan bobot/persentase berikut:

Tabel III.1 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot%	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia : 13/1/PBI/2011 sebagai berikut.³⁴

(a) Peringkat Komposit (PK-1), mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

(b) Peringkat Komposit (PK-2), mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

(c) Peringkat Komposit (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

(d) Peringkat Komposit (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

³⁴ Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/ 2011.

(e) Peringkat Komposit (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk atau biasa disebut BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Bank Syasriah indonesia salah satu upaya untuk lahirnya bank syariah yang dihormati masyarakat, yang diharapkan akan menjadi kekuatan baru dalam pembangunan ekonomi bangsa dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umum. Keberadaan BSI juga mencerminkan wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan menawarkan kebaikan kepada setiap makhluk hidup (Rahmatan Lil 'Aalamiin). BSI memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terkemuka di seluruh dunia. Selain kinerja

yang tumbuh positif, dukungan iklim, dan fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, peluang juga muncul.³⁵

Kehadiran BSI menjadi sangat penting dalam hal ini. Bukan hanya memiliki kemampuan untuk memfasilitasi seluruh aktivitas ekonomi dalam industri halal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mewujudkan harapan bangsa. Akibatnya, kesehatan bank ini harus diperhatikan. Bank harus menjaga dan meningkatkan kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usaha mereka. Ini penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Metode RGEC adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kredibilitas bank.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Top 10 global ismalic bank

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.³⁶

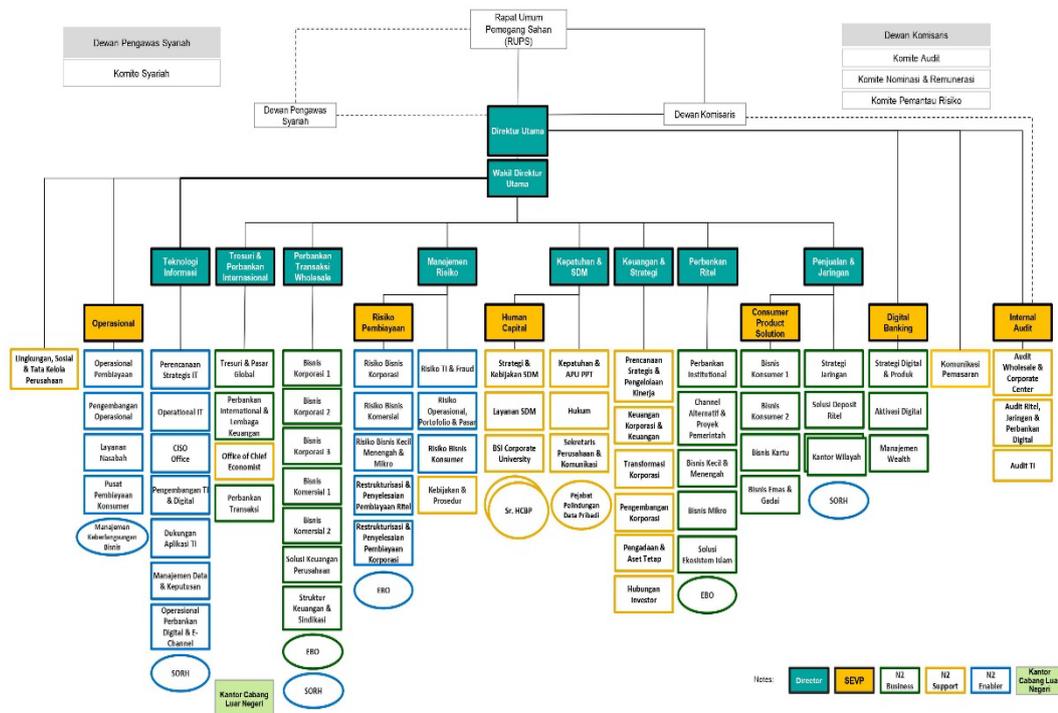
³⁵ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html, di akses pada tanggal 9 april 2025.

³⁶ https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html, di akses pada tanggal 9 april 2025.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu sistem formal yang mengatur tentang hubungan tugas dan wewenang yang akan mengendalikan bagaimanasetiap individu mampu bekerjasama dalam mengelola sumber daya yangtersedia demi mewujudkan tujuan organisasi.³⁷ Struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.³⁸

Gambar IV.1
Struktur Organisasi BSI



³⁷ Nizar Alam Hamdani and Abdullah Ramdhani, “Teori Organisasi,” 2019, 212.

³⁸ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html, di akses pada tanggal 9 april 2025.

4. Layanan Bank Syariah Indonesia

a. Layanan Mobile Banking

Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan layanan mobile banking yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan, pembelian digital, hingga investasi emas secara online. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah Islam. Selain itu, terdapat fitur sosial seperti penyaluran dana untuk zakat, infak, fidyah, dan wakaf melalui aplikasi BSI Mobile.

b. Fitur Sosial dan Keagamaan

BSI Mobile juga menawarkan fitur keagamaan seperti kalkulator zakat, kalkulator kurban, Asmaul Husna, Juz Amma, serta layanan berbagi ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf). Fitur ini mempermudah nasabah dalam memenuhi kewajiban agama mereka.

c. Pembayaran Digital

Nasabah dapat melakukan berbagai pembayaran digital seperti pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), e-commerce, haji dan umrah, serta pembelian voucher pulsa atau paket data. Metode pembayaran ini memberikan efisiensi waktu dan kemudahan

transaksi.³⁹

5. Keunggulan Bank Syariah Indonesia

a. Bebas Riba dan Berdasarkan Prinsip Syariah Islam

BSI beroperasi tanpa menggunakan sistem bunga (riba), yang dilarang dalam Islam. Sebagai gantinya, BSI menerapkan prinsip bagi hasil melalui akad seperti mudharabah dan musyarakah. Hal ini memberikan keuntungan yang lebih adil bagi kedua belah pihak dan memastikan dana nasabah digunakan untuk kegiatan yang halal sesuai syariah.

b. Transparansi dan Keadilan dalam Transaksi

BSI menjamin transparansi tinggi dalam setiap produk dan layanan. Nasabah diberikan informasi jelas mengenai akad, biaya, dan kewajiban sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Sistem bagi hasil juga dilakukan secara proporsional dan transparan, menciptakan rasa keadilan bagi nasabah.

c. Dukungan terhadap UMKM dan Ekonomi Produktif

BSI berkontribusi pada pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pembiayaan berbasis syariah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat perekonomian nasional.

³⁹ Wiwit putri utami et al., "bank syariah indonesia : memudahkan transaksi nasabah melalui layanan mobile banking" 2, no. 12 (2024).

d. Inovasi Layanan Digital dan Jaringan Luas BSI

menawarkan layanan perbankan digital seperti BSI Mobile dan Net Banking, memungkinkan transaksi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, BSI memiliki jaringan luas dengan lebih dari 1.200 cabang di seluruh Indonesia, memudahkan akses layanan bagi nasabah di berbagai wilayah.

Keunggulan-keunggulan ini menjadikan BSI sebagai bank syariah terkemuka yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga mendukung nilai-nilai syariah Islam secara konsisten.⁴⁰

6. Teori Signalling dalam Konteks Penelitian

Teori signalling menjelaskan bagaimana informasi yang dimiliki oleh pemilik (dalam hal ini, bank) dapat mempengaruhi persepsi pihak ketiga (nasabah dan investor). Dalam konteks penelitian ini, di mana kita menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) menggunakan metode RGEC, teori ini sangat relevan.

- a. Informasi Kesehatan Bank: Bank yang menunjukkan kinerja yang baik melalui indikator RGEC (seperti NPF, ROA, dan CAR) memberikan sinyal positif kepada nasabah dan investor. Misalnya, penurunan NPF yang konsisten menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko kredit dengan baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah.

⁴⁰<https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat>, di akses pada tanggal 10 april 2025..

- b. Good Corporate Governance (GCG): Praktik GCG yang baik juga berfungsi sebagai sinyal terhadap transparansi dan akuntabilitas manajemen bank. Dalam penelitian ini, peringkat GCG BSI yang sehat mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang dapat menarik lebih banyak nasabah dan investasi.
- c. Pengaruh terhadap Keputusan Nasabah: Ketika bank mampu memberikan kinerja yang solid dan transparan, nasabah akan lebih cenderung untuk memilih bank tersebut sebagai tempat penyimpanan dana mereka. Misalnya, peningkatan ROA dan ROE yang signifikan menunjukkan profitabilitas yang baik, yang akan diinterpretasikan nasabah sebagai kemampuan bank untuk memberikan imbal hasil yang optimal.
- d. Dampak Pasar: Signalling ini tidak hanya terbatas pada nasabah, tetapi juga akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap bank. Meningkatnya reputasi bank akibat kinerja yang baik dapat berdampak positif pada harga saham dan kepercayaan investor.

Dengan demikian, teori signalling mendukung hasil penelitian ini, di mana kinerja keuangan yang baik melalui indikator RGEC tidak hanya menunjukkan kesehatan bank tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan menarik stakeholder. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kesehatan bank dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan regulasi, sesuai dengan prinsip-prinsip teori signalling.

B. Deskripsi Data Penelitian

Laporan penelitian termasuk deskripsi data penelitian, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang dikumpulkan selama penelitian. Deskripsi data melibatkan penggunaan metode seperti statistik deskriptif untuk menggambarkan data dengan cara yang mudah dipahami sehingga orang dapat memahami karakteristik, distribusi, dan properti data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian dalam penelitian:

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR	NOM
2021	0,87	73,39	1,61	13,71	80,46	22,09	1,75
2022	0,57	79,37	1,98	16,84	75,88	20,29	2,17
2023	0,55	81,73	2,35	16,88	71,27	21,04	2,58
2024	0,50	84,97	2,49	17,77	69,93	21,40	2,84

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: <https://ir.bankbsi.co.id/financialreports.html>

Tabel IV.1 data keuangan diatas memberikan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia ,Tbk. NPF menurun, angka 0,50% di 2024 masih menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah. Jika tren ini tidak dijaga, dapat menimbulkan risiko yang lebih besar di masa depan, terutama jika kondisi ekonomi memburuk. Oleh karena itu, penting bagi manajemen bank untuk terus mengawasi kualitas pembiayaan dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif agar dapat mempertahankan kesehatan finansial dan menjaga kepercayaan nasabah.

Peningkatan FDR yang signifikan (dari 73,39% menjadi 84,97%) dapat menandakan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan

pembiayaan. Hal ini berisiko menyebabkan masalah likuiditas jika simpanan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban. Selain itu, strategi yang terlalu agresif ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko kredit, di mana bank berpotensi memberikan pembiayaan kepada debitur yang kurang layak.

ROA meningkat, angka 2,49% masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa bank mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi perhatian penting, karena rendahnya ROA dapat mengindikasikan adanya efisiensi operasional yang kurang. Jika bank tidak meningkatkan penggunaan asetnya, potensi keuntungan yang lebih tinggi akan terlewatkan. Selain itu, manajemen perlu mengevaluasi strategi investasi dan pembiayaan agar dapat mengoptimalkan pendapatan dari setiap aset yang dimiliki.

ROE meningkat, peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pengurangan ekuitas yang bisa berisiko. Jika laba tidak berkelanjutan, bank bisa menghadapi kesulitan dalam mempertahankan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, pengurangan ekuitas dapat mengindikasikan bahwa bank mengambil risiko lebih tinggi dalam operasionalnya, yang dapat membahayakan stabilitas jangka panjang. Jika kondisi pasar berubah atau terjadi krisis ekonomi, bank mungkin tidak memiliki bantalan modal yang cukup untuk bertahan.

BOPO menurun, angka 69,93% masih menunjukkan bahwa biaya

operasional cukup tinggi. Hal ini dapat membebani profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik, terutama di saat pendapatan menurun. Tingginya BOPO menunjukkan bahwa bank mungkin menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, yang dapat mengurangi daya saing di pasar.

Fluktuasi CAR yang terlihat, dengan penurunan dari 22,09% menjadi 20,29%, menunjukkan ketidakstabilan dalam kecukupan modal. Jika CAR tidak dipertahankan di tingkat yang aman, bank dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban modal di masa depan. Meskipun NOM meningkat, peningkatan ini mungkin tidak cukup signifikan untuk menghadapi tantangan operasional di masa depan. Jika biaya operasional meningkat, margin ini bisa menyusut, yang berdampak negatif pada profitabilitas.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC

a) Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel IV.2 Hasil Pemeringkatan Rasio NPF

Periode	NPF	Peringkat	Keterangan
2021	0,87	1	Sangat Sehat
2022	0,57	1	Sangat Sehat
2023	0,55	1	Sangat Sehat
2024	0,50	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio NPF PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2024 rasio nya sebesar 0,87%, 0,57%, 0,55%, 0,50%, dengan kriteria sangat sehat karena rasio

NPF<2%. Peningkatan NPF ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dan pemantauan terhadap pembiayaan berlangsung dengan efektif, serta mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor terhadap stabilitas keuangan bank tersebut.

b) Rasio Likuiditas FDR

Maka selanjutnya adalah melakukan analisis Penetapan Peringkat Komponen rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tabel IV.3 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

Periode	FDR	Peringkat	Keterangan
2021	73,39	1	Sangat Sehat
2022	79,37	2	Sehat
2023	81,73	2	Sehat
2024	84,97	2	Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun, 2022, 2023, dan 2024 rasio masing masing sebesar 80,12%, 81,73%, 84,97 dengan kriteria sehat, karena nilai rasio diantara $75\% < \text{FDR} < 85\%$, pada tahun 2021, rasio 73,39% dengan kriteria sangat sehat karena rasio FDR $< 75\%$. yang mencerminkan bahwa meskipun bank mampu meningkatkan penggunaan dana untuk pembiayaan, ada indikasi bahwa proporsi pembiayaan terhadap simpanan perlu dijaga agar tetap dalam kategori yang optimal demi menjaga kesehatan keuangan bank.

c) *Good Corporate Governance (GCG)*

Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio GCG untuk menilai kesehatan bank.

Tabel IV.4 Hasil Pemingkatan Rasio GCG

Periode	GCG	Keterangan
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat
2023	2	Sehat
2024	2	Sehat

Sumber: Laporan GCG PT.Bank Syariah Indonesia Tbk

Link: <https://ir.bankbsi.co.id/gcg.html>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan rasio GCG pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 rasio GCG berada pada kategori sehat karena berada pada peringkat ke-2, dengan keterangan "Sehat," yang mencerminkan konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk., serta menunjukkan komitmen bank dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

d) *Earning (Rentabilitas)*

Penilaian indikator rentabilitas menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio NOM (*Net Operating Margin*), rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan. Maka selanjutnya adalah

melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasi ROA berikut.

Tabel IV.5 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2021	1,61	1	Sangat Sehat
2022	1,98	1	Sangat Sehat
2023	2,35	1	Sangat Sehat
2024	2,49	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 masing masing sebesar 1,61%, 1,98%, 2,35%, 2,49% dengan kategori sangat sehat setiap tahunnya, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, serta menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan layak mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio NOM sebagai berikut.

Tabel IV.6 Hasil Pemeringkatan Rasio NOM

Periode	NOM	Peringkat	Keterangan
2021	1,75	3	Cukup Sehat
2022	2,17	2	Sehat
2023	2,58	2	Sehat
2024	2,84	2	Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pemeringkatan rasio NOM pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, pada tahun 2021 sebesar 1,75% di kategorikan cukup sehat, pada tahun 2022, 2023 dan 2024 sebesar 2,17%, 2,58% dan 2,84% dan dikategorikan sehat karena kriteria

nya $2\% \leq \text{NOM} < 3\%$ mencerminkan perbaikan dalam efisiensi operasional bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasionalnya, serta menunjukkan kemajuan positif dalam kinerja keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio ROE sebagai berikut.

Tabel IV.7 Hasil Pemeringkatan Rasio ROE

Periode	ROE	Peringkat	Keterangan
2021	13,71	2	Sehat
2022	16,84	1	Sangat Sehat
2023	16,88	1	Sangat Sehat
2024	17,77	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pemeringkatan rasio ROE pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021 sebesar 13,71% di kategorikan sehat, pada tahun 2022, 2023 dan 2024 sebesar 16,84%, 16,88% dan 17,77% di kategorikan sangat sehat yang mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan, serta menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dan kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil yang optimal bagi para pemegang saham, selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio BOPO sebagai berikut.

Tabel IV.8 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO

Periode	BOPO	Peringkat	Keterangan
2021	80,46	1	Sangat Sehat
2022	75,88	1	Sangat Sehat
2023	71,27	1	Sangat Sehat

2024	69,93	1	Sangat Sehat
------	-------	---	--------------

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia
 Link: https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pemeringkatan rasio BOPO pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 sebesar 80,46% 75,88%, 71,27%, dan 69,93 di kategorikan sangat sehat. bank tetap memperoleh peringkat "Sangat Sehat" setiap tahunnya, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dan peningkatan pendapatan yang signifikan, serta menunjukkan kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

e) *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan, atau rasio kecukupan modal, menunjukkan seberapa banyak modal yang dimiliki sebuah bank untuk membiayai operasinya. CAR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut berdasarkan standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 8%. Sehingga CAR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.9 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2021	22,09	1	Sangat Sehat
2022	20,29	1	Sangat Sehat
2023	21,04	1	Sangat Sehat
2024	21,40	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia

2021	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,87%	√				Sangat sehat	Sangat sehat
		FDR	73,39 %	√				Sangat sehat	
	<i>GCG</i>	Self Assesment	2		√			Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,61%	√				Sangat Sehat	
		ROE	13,71 %		√			Sehat	
		NOM	1,75%			√		Cukup sehat	
		BOPO	80,46 %	√				Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,09 %	√				Sangat sehat	
		Nilai Komposit	40	25	8	3		$(36/40)*100%=90\%$	

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, profil risiko terdiri dari risiko kredit berdasarkan rasio NPF, dan risiko likuiditas berada pada peringkat 1, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2, menunjukkan bahwa manajemen bank secara keseluruhan sehat. Penilaian faktor pendapatan didasarkan pada rasio ROA, yang berada pada posisi peringkat 1, yang berarti sangat sehat, ROE yang berada pada posisi peringkat 2, yang berarti sehat, dan NOM yang berada pada posisi peringkat 3 yang berarti cukup sehat dan BOPO, yang berada pada posisi peringkat 1, yang berarti sangat sehat.

Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada kriteria sangat sehat dimana mendapatkan posisi peringkat ke 1, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan.

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah indonesia yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa bank syariah pada tahun 2021 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) yang termasuk dalam kategori sehat yaitu 90%. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2022.

Tabel IV.11 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2022

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2022	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,57%	√					Sangat sehat	Sangat sehat
		FDR	79,37 %		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	Self Assesment	2		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,98%	√					Sangat Sehat	
		ROE	16,84 %	√					Sangat sehat	
		NOM	2,17%		√				Sehat	
		BOPO	75,88 %	√					Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,29 %	√					Sangat sehat	
		Nilai Komposit	40	25	12				$(37/40)*100%=92,5\%$	

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, profil risiko terdiri dari risiko kredit berdasarkan rasio NPF, berada pada peringkat 1, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik, dan risiko likuiditas berada pada peringkat 2, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2, Penilaian faktor pendapatan didasarkan

pada rasio ROA, ROE dan BOPO, yang berada pada posisi peringkat 1, yang berarti sangat sehat, dan NOM yang berada pada posisi peringkat 2 yang berarti sehat. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada kriteria sangat sehat dimana mendapatkan posisi peringkat ke 1, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai permodalan yang sangat kuat

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah indonesia yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa bank syariah pada tahun 2022 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) yang termasuk dalam kategori sehat yaitu 92,5%.

Tabel IV.12 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2023	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,55%	√					Sangat sehat	Sangat sehat
		FDR	81,73 %		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	Self Assesment	2		√				Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	2,35 %	√					Sangat sehat	
		ROE	16,88 %	√					Sangat sehat	
		NOM	2,58%		√				Sehat	
		BOPO	71,27 %	√					Sangat sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,04 %	√					Sangat sehat	
		Nilai Komposit		40	25	12			(37/40) *100%= 92,5%	

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, profil risiko terdiri dari risiko kredit berdasarkan rasio NPF, berada pada peringkat 1, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik, dan risiko likuiditas berada pada peringkat 2, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2, menunjukkan bahwa manajemen bank secara keseluruhan sehat. Penilaian faktor pendapatan didasarkan pada rasio ROA, ROE dan BOPO, yang berada pada posisi peringkat 1, yang berarti sangat sehat, dan NOM yang berada pada posisi peringkat 2 yang berarti sehat

Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada kriteria sangat sehat dimana mendapatkan posisi peringkat ke 1, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai permodalan yang sangat kuat

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah indonesia yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa bank syariah pada tahun 2023 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) yang termasuk dalam kategori sangat sehat yaitu 92,5%.

Berdasarkan pandangan peneliti metode yang paling baik dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan adalah RGEC karena melibatkan penilaian profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal yang artinya RGEC mencakup aspek aspek kunci yang dapat memberikan

gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko, menjalankan operasional dengan baik, dan memastikan keberlanjutan keuangan.

**Tabel IV.14 Hasil Penelian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2024**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2024	<i>Risk Profile</i>	NPF	0,50%	√					Sangat sehat	Sangat sehat
		FDR	84,97 %		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	Self Assesment	2		√			Sehat		
	<i>Earnings</i>	ROA	2,49%	√				Sangat Sehat		
		ROE	17,77 %	√				Sehat		
		NOM	2,84%		√			Sehat		
		BOPO	69,93 %	√				Sangat sehat		
	<i>Capital</i>	CAR	21,40 %	√				Sangat sehat		
	Nilai Komposit		40	25	12			$(37/40) \times 100\% = 92,5\%$		

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, profil risiko terdiri dari risiko kredit berdasarkan rasio NPF, berada pada peringkat 1, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik, dan risiko likuiditas berada pada peringkat 2, yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen yang sangat baik. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2, menunjukkan bahwa manajemen bank secara keseluruhan sehat. Penilaian faktor pendapatan didasarkan pada rasio ROA, ROE dan BOPO, yang berada pada posisi peringkat 1, yang berarti sangat sehat, dan NOM yang berada pada posisi peringkat 2 yang berarti sehat

Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berada pada kriteria sangat sehat dimana mendapatkan posisi peringkat ke 1, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai permodalan yang sangat kuat

Hasil analisis tingkat kesehatan bank syariah indonesia yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEK menunjukkan bahwa bank syariah pada tahun 2024 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) yang termasuk dalam kategori sangat sehat yaitu 92,5%.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini diantara yaitu:

1. **Data Terbatas pada Periode Waktu:** Penelitian ini hanya mencakup data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin berpengaruh di luar periode tersebut.
2. **Sumber Data Sekunder:** Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan resmi. Keterbatasan ini dapat

mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank, karena tidak melibatkan wawancara atau survei terhadap pihak-pihak terkait.

3. Ketergantungan pada Laporan Resmi: Hasil penelitian sangat bergantung pada keakuratan dan transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Jika terdapat manipulasi atau kesalahan dalam laporan tersebut, hasil analisis juga akan terpengaruh.

Dengan memperhatikan keterbatasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan dengan bijak dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang diukur menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama periode 2021-2024 menunjukkan hasil yang cukup positif.

Tingkat Kesehatan Umum: Secara keseluruhan, BSI menunjukkan kinerja yang sehat dengan peringkat komposit sebagai berikut:

Tahun 2021: PK-1 (Sangat Sehat)

Tahun 2022: PK-1 (Sangat Sehat)

Tahun 2023: PK-1 (Sangat Sehat)

Tahun 2024: PK-1 (Sangat Sehat)

Analisis Rasio: *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan nilai mencapai 0,55% pada tahun 2023, yang menunjukkan kualitas pembiayaan yang baik. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tetap dalam kategori sehat, dengan rasio mencapai 81,73% pada tahun 2023, mencerminkan likuiditas yang baik.

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan profitabilitas yang baik. Good Corporate Governance (GCG)

menunjukkan konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dengan peringkat mayoritas berada pada kategori sehat. Capital Adequacy Ratio (CAR) tetap di atas 20%, menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan modal yang baik dan mampu menghadapi risiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip RGEC dalam penilaian kesehatan bank. BSI perlu terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja di setiap aspek yang dianalisis untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks di industri perbankan syariah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk, serta rekomendasi strategis untuk pengelola bank dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam memahami dinamika sektor perbankan syariah di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan metode RGEC dalam menilai kesehatan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan informasi berharga bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan. Manajemen BSI disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembiayaan dan praktik Good Corporate Governance (GCG) untuk menjaga rasio Non-Performing Financing (NPF) yang rendah. Selain itu,

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan masyarakat umum dalam pemilihan bank yang sehat. Inovasi dalam produk dan layanan, terutama dalam digitalisasi, juga diperlukan untuk menarik dan mempertahankan nasabah, sementara lembaga terkait dapat menggunakan temuan ini untuk memperkuat sektor perbankan syariah di Indonesia.

C. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan penulis alami selama jalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pembiayaan: PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembiayaan agar NPF tetap rendah. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan analisis kredit dan pengelolaan risiko yang lebih efektif.
2. Optimalisasi Penggunaan Dana: Bank perlu mengoptimalkan penggunaan dana yang dihimpun agar FDR tetap berada dalam batas yang sehat. Strategi pembiayaan yang lebih agresif dan inovatif dapat membantu meningkatkan kinerja likuiditas.
3. Peningkatan Transparansi dan Tata Kelola: BSI disarankan untuk terus memperbaiki praktik Good Corporate Governance dengan meningkatkan transparansi dalam laporan dan komunikasi kepada pemangku kepentingan. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi manajemen juga penting untuk memastikan penerapan prinsip GCG yang baik.
4. Pengembangan Produk dan Layanan: Mengingat tren digitalisasi,

BSI perlu terus berinovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah, termasuk pengembangan layanan digital yang lebih user-friendly untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah existing.

5. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** BSI harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja keuangan dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi kesehatan bank. Hal ini penting untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.
6. **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Disarankan agar BSI menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan stakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan lainnya, untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap pengembangan sektor keuangan syariah di Indonesia.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dapat meningkatkan kesehatan kinerja keuangan dan memperkuat posisinya di pasar perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, Suci, Ana Nur Royham, and Perbankan Yang. "Effect of Bank Health Rating Indicators with RGEC and Asset Quality Methods to Listing Banking Prices in the BEI Period," 2012.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Dinita Mayangsari, and Ersi Sisdianto. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank Dengan Metode RGEC." *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1, no. 3 (2024): 01–19. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.165>.
- Fatmasari, Ria, and Masiyah Kholmi, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Penerapan Islamic Performance Index Pada Bank Syariah Di Indonesia', 1.1 (2018), hlm. 117.9.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Laporan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Handayani, Ria. "Analisis Komparasi Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011-2016," 2016, 1–23.
- Hamdani, Nizar Alam, and Abdullah Ramdhani. "Teori Organisasi," 2019, 212.
- Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/ 2011.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardana, A., & Siregar, B. G. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Karya Media, 2021.
- Hasibuan, A. N. (2023). Audit Bank Syariah. Prenada Media
- Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Factors That Influence People's Interest In Using Sharia Banking Products. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 6(1), 53-70.
- Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2024). Determinants Of Murabaha Margin Income Of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(1), 107-121.
- Hasibuan, A. N., & Ali Hardana, E. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) and Non-Performing Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) in PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 1(2).
- Hasibuan, A. N. (2015). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming (NPF) On Return On Assets (ROA) In PT Bank Rakyat

Indonesia Syariah, TBK For The Period 2009-2017. *Jurnal Of Sharia Banking*, 4(02)

Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.

<https://finansial.bisnis.com/read/20240915/90/1799670/bank-tutupraturan-kantor-cabang-semester-i2024-tergilas-digitalisasi>.

<https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat>.

https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html.

https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html.

https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html.

Indrawati, Ayu, and Daniel Nemba Dambe. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan." *Ulet* 5, no. April (2021): 1–18. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/180>.

Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi. "Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3373>.

Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (hal. 10–17). Jakarta: RajaGrafindo Persada..

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2017.

Kurniati, Rini Rahayu, and Alifvira Febrianti. "Peluang Dan Tantangan Transformasi Digital Pada Bank Syariah Indonesia (BSI),".

Mahendra, Yusuf, and Daljono. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)." *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 4 (2023): 1–14.

Mamesah, Elko L, and Donna O Setiabudhi. "Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah

Indonesia (BSI) 1 Oleh: Yultriani Rantemangiling 2,” n.d.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/>.

Mubarok, D. S., & Amalia, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio Dan Non-Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 659-670..

Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.

RI, Departemen agama. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Ryan, Aditya, Chandra Pratama, Diah Retnowati, and Damar Jati. “Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis Analisis Tingkat Kesehatan Bank Daerah Berdasarkan Indikator *Risk Profile*, Earnings, Dan Capital,” n.d.

Sael, Arga, and Joy Tulung. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Periode 2014-2016 Analysis of Financial Statements As a Bank Health Size Using Rgec Methods.” *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 3943–52.

Saputra, Andrian, Nurnasrina Nurnasrina, and Heri Sunandar. “Dinamika Penilaian Kesehatan Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 2 (July 5, 2023):81–91. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.56>.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Badan Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2017.
Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “KerangkaBerfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financing to deposit ratio (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–74.

Otoritas Jasa Keuangan Sejarah Perbankan Syariah
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah. SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014..

Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi*2. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2019.

- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Utami, Wiwit Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Kota Bandar Lampung. "bank syariah indonesia : memudahkan transaksi nasabah melalui layanan mobile banking" 2, no. 12 (2024).
- Wardiah, Mia Lasmi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Weli, Herja, and Vargo Christian L. Tobing. "Analisis Metode Rgec Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Bpr Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.
file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdfwww.ir.bankbsi.co.id.www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaiankesehatanbank,.
- Yusnita, Raja Ria. "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016."Bank umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tah2012-2016.".

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : IHSANUDDIN
Tempat/Tanggal Lahir : Salambue/13 Januari 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Salambue, Kec.padangsidimpuan
tenggara, Kota Padangsidimpuan
Nomor HP/ Email : 082255746503
ihsanuddinxmia1@gmail.com

DATA ORANG TUA/ WALI

Nama Orang Tua/Wali

Ayah : MHD.ZAINUDDIN
Ibu : Nurhaida Batubara

Pekerjaan Orang Tua/Wali

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua/Wali : Desa Salambue, Kec.padangsidimpuan
tenggara, Kota Padangsidimpuan

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SDN 210512 Salambue
Tahun 2015-2018 : MTSN2 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2021 : MAN1 Padangsidimpuan
Tahun 2021- Sekarang : Program Sarjana (Strata -1) Perbankan
Syariah UIN Syekh Ali Ahmad Addary
Padangsidimpuan

LAMPIRAN

ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID/16/index.html#zoo...

Laporan Tahunan 2023 | pages: 16 - 17 / 718

Uraian	2023	2022	2021
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,04	20,29	22,09
Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42	2,93
Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57	0,87
Return On Assets (ROA)	2,35	1,98	1,61
Return On Equity (ROE)	16,88	16,84	13,71
Net Imbalan (NI)	5,82	6,31	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88	80,46
Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01	52,57
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37	73,39
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00	0,51
GWM Rupiah	6,76	8,30	5,05
GWM Valas	1,13	1,18	1,03
Posisi Devisa Neto	2,47	0,57	0,27

STATEMENT OF FINANCIAL RATIOS

As of 31 December 2024 and 2023

(in %)

No.	RATIOS	31 December 2024 (Audited)	31 December 2023 (Audited)
PERFORMANCE RATIOS			
1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	21.40	21.04
2.	Non performing earning assets and non earning assets to total earning assets and non earning assets	1.11	1.21
3.	Non performing earning assets to total earning assets	1.39	1.54
4.	Allowance for impairment on financial assets to earning assets	2.72	2.99
5.	Gross Non Performing Financing (NPF Gross)	1.90	2.08
6.	Net Non Performing Financing (NPF Net)	0.50	0.55
7.	Return on Assets (ROA)	2.49	2.35
8.	Return On Equity (ROE)	17.77	16.88
9.	Net Interest (NI)	5.66	5.82
10.	Net Operating Margin (NOM)	2.84	2.58
11.	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	69.93	71.27
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	50.89	49.86
13.	Profit sharing financing to total financing	42.01	37.43
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.97	81.73
Compliance			

(%)

Uraian	2024	2023	2022
Likuiditas			
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	84,97	81,73	79,37
Kualitas Kredit			
<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1,90	2,08	2,42
<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0,50	0,55	0,57
Profitabilitas			
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	50,89	49,86	51,01
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,93	71,27	75,88
<i>Return On Assets (ROA)</i>	2,49	2,35	1,98
<i>Return On Equity (ROE)</i>	17,77	16,88	16,84
<i>Net Imbalan (NI)</i>	5,66	5,82	6,31
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,04	20,29	22,09
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	88,98	89,05	89,04
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	807,19	812,83	812,47

Rasio Keuangan

(%)

URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04	6,04	3,97
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46	84,61	85,27
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57	53,74	58,05
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07	50,56	53,61
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39	74,52	76,15
Persentase Pelampauan BMPD	0,51	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	4,55	3,12	5,12
Giro Wajib Minimum (GWM) Valas	1,03	1,16	2,89
Posisi Devisa Netto	0,27	4,47	1,73

Uraian	2023	2022	2021
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,04	20,29	22,09
Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42	2,93
Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57	0,87
Return On Assets (ROA)	2,35	1,98	1,61
Return On Equity (ROE)	16,88	16,84	13,71
Net Imbalan (NI)	5,82	6,31	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88	80,46
Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01	52,57
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37	73,39
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00	0,51
GWM Rupiah	6,76	8,30	5,05
GWM Valas	1,13	1,18	1,03
Posisi Devisa Neto	2,47	0,57	0,27

Tabel Likuiditas Bank

RASIO	2021	2020
Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,39%	74,52%

Rasio Keuangan

Uraian	2022	2021	2020*
Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,29	22,09	18,24
Non Performing Financing (NPF) gross	2,42	2,93	2,88
Non Performing Financing (NPF) net	0,57	0,87	1,12
Return On Assets (ROA)	1,98	1,61	1,38
Return On Equity (ROE)	16,84	13,71	11,18
Net Imbalan (NI)	6,31	6,04	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75,88	80,46	84,61
Cost to Income Ratio (CIR)	51,01	52,57	53,74
Financing to Deposit Ratio (FDR)	79,37	73,39	74,52
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,51	0,00
GWM Rupiah	8,30	5,05	3,12
GWM Valas	1,18	1,03	1,16
Posisi Devisa Neto	0,57	0,27	4,47

* Disajikan kembali

Selanjutnya hasil penilaian GCG untuk Semester II tahun 2022 mendapatkan skor 2 (baik), stabil dibandingkan penilaian Semester I tahun 2022. Faktor positif yang mendukung serta peluang pengembangan ke depan, diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Faktor Positif	Area Pengembangan
Kriteria: Struktur Tata Kelola	
<p>Secara umum Bank telah memiliki struktur dan infrastruktur Tata Kelola yang lengkap dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna mendukung proses pelaksanaan prinsip GCG di setiap lini kerja dan operasional dan bertujuan untuk menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.</p> <p>Kedua orang Direksi yang diangkat di RUPST telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan efektif dalam jabatannya.</p>	<p>1. Pada posisi 31 Desember 2022 masih terdapat dua orang anggota Dewan Komisaris yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2022 yang masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit & proper test</i>) OJK, yaitu:</p> <p>a. Mohamad Nasir (Komisaris Independen). Bpk. Mohamad Nasir pada periode Semester 2 tahun 2022 belum efektif sebagai anggota Dewan Komisaris namun telah mendapatkan Surat Keputusan Lulus dari OJK atas hasil penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan, berdasarkan:</p> <p>1) Surat OJK No.SR-1/PB.101/2023 Tanggal 5 Januari 2023 Perihal Keputusan atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia Tbk; dan</p> <p>2) Salinan Keputusan Dewan Komisaris OJK No.KEP-3/D.03/2023 Tanggal 3 Januari 2022 perihal Hasil Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Sdr. Mohamad Nasir Selaku Komisaris Independen PT Bank Syariah Indonesia Tbk.</p> <p>b. Nizar Ali (Komisaris) Sehubungan dengan pengunduran diri Wakomut (merangkap Komisaris Independen) pada bulan Agustus 2022 yang telah disetujui pada pelaksanaan RUPSLB Bank tanggal 23 September 2022 yang belum diikuti dengan pengangkatan pengganti Wakomut, sehingga menyebabkan komposisi dari Komisaris Independen BSI menjadi kurang dari 50%. Dengan demikian pengajuan <i>fit & proper Test</i> untuk Bpk Nizar Ali (Komisaris) untuk sementara belum dapat dilakukan, karena sesuai ketentuan yang berlaku pengajuan <i>fit & proper test</i> mensyaratkan</p>

PELAKSANA PENILAIAN

Penilaian penerapan GCG dilaksanakan melalui *self assessment* yang dilaksanakan oleh Compliance Group.

KRITERIA PENILAIAN

Pelaksanaan *self assessment* terhadap penerapan GCG mengacu pada Surat Edaran OJK yang meliputi 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance*

10. *Data Maksimum Penyataan Data (DMFD)*.

11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.

HASIL PENILAIAN

Adapun nilai pelaksanaan *self assessment* GCG semester I tahun 2023 adalah 2 ("Baik") dengan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor Positif	Area Pengembangan
Struktur Tata Kelola	
<p>Secara umum Bank telah memiliki struktur dan infrastruktur Tata Kelola yang lengkap dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna mendukung proses pelaksanaan prinsip GCG di setiap lini kerja dan operasional dan bertujuan untuk menghasilkan <i>outcome</i> yang sesuai dengan harapan <i>stakeholders</i> Bank.</p>	<p>1. Pada posisi 30 Juni 2023 terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2023 yang masih dalam proses persiapan penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit & proper test</i>) OJK, yaitu:</p> <p>a. Bpk. Muliaman D. Hadad (Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen)</p> <p>b. Bpk. Abu Rokhmad (Komisaris)</p>

Penilaian Faktor Good Corporate Governance Semester 2 Tahun 2024		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	*Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank*.

Analisis

Berdasarkan hasil Self Assesment terhadap aspek Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome atas 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG untuk posisi Semester 2 Tahun 2024, Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang secara umum Baik, yang tercermin dari hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
 - a. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus fit & proper test dari OJK. Jumlah anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku serta tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi. Dewan komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja serta seluruh anggota memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai yang mendukungnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selain upaya yang terus dilakukan dalam melakukan pembelajaran secara berkelanjutan.
 - b. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak ada yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator, (dhi, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan lainnya).
 - c. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - d. Dewan Komisaris telah memiliki Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta best practice pelaksanaan GCG.
 - e. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab berupa tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai, termasuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi antara lain melalui forum rapat Dewan Komisaris atau rapat Dewan komisaris bersama Direksi atau Direktur Bidang secara rutin untuk memastikan kegiatan operasional telah berjalan dengan baik dan sesuai prinsip-prinsip GCG. Seluruh hasil rapat tersebut dituangkan dalam notulen rapat dan terdokumentasi dengan baik. Selama Semester 2 tahun 2024 telah diselenggarakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris (Rakomdir) sebanyak 5 (lima) kali.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
 - a. Seluruh anggota Direksi telah lulus fit & proper test dari OJK. Bank telah memiliki jumlah anggota Direksi melebihi jumlah minimum yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia serta memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain terkait dengan rangkap jabatan, independensi, integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Direksi.
 - b. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang melanggar ketentuan rangkap jabatan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator, (dhi, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan lainnya).
 - c. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - d. Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta best practice pelaksanaan GCG.
 - e. Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui Rapat Direksi secara efektif dan efisien dan setiap keputusan Rapat Direksi dituangkan dalam Notulen Rapat Direksi. Selama Semester 2 Tahun 2024 telah diselenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat Direksi.
 - d. Direksi telah melaksanakan pengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan prinsip GCG. Temuan hasil audit telah ditindaklanjuti, serta hal-hal lain terkait dengan governance process telah dipenuhi dan memberikan hasil yang optimal.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
 - a. Bank telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite telah memiliki Piagam/ sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b. Seluruh Komite menjalankan tugasnya secara independen dan efektif melalui pertemuan yang dilakukan secara rutin melibatkan / mengundang unit kerja terkait agar mendapat masukan secara komprehensif dan terperinci mengenai permasalahan dan kondisi dalam kegiatan operasional.
 - c. Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku dengan menyampaikan laporan secara rutin atau rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
 - a. Kompetensi, reputasi dan independensi DPS telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
 - b. Pengangkatan/penggantian anggota DPS serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip GCG dan ketentuan yang berlaku.
 - c. Selama Semester 2 tahun 2024 DPS telah melaksanakan:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3046 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 Desember 2024

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si : Pembimbing I
2. Putri Bunga Meliana Daulay, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ihsanuddin
NIM : 2140100023
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC PT. Bank Syariah Indonesia 2021-2024.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

embusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.